

PENDIDIKAN DI INDONESIA PADA MASA HINDU BUDHA

Handika Anggit Pramudya¹ Afifah Aura Felisha²

Email: 2288220022@untirta.ac.id , 2288220030@untirta.ac.id

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Ciwaru No.25 Serang Banten

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pendidikan di Indonesia pada masa Hindu Budha, mengulik sedikit lebih dalam terkait bentuk pendidikan yang tersaji pada masa itu, serta pada penulisan artikel ini akan menyebutkan seperti apa pendidikan di Indonesia jika hanya terdapat agama Hindu serta Budha saja, untuk metode yang akan digunakan yaitu studi literatur yang dimana penulis akan mengutip sumber-sumber ilmiah yang nantinya akan disajikan di dalam sebuah artikel, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menambah wawasan pembaca di luar sana, serta untuk memperkuat ketajaman analisis dari penulis.

Kata Kunci : Pendidikan, Artikel, Hindu Budha

I. PENDAHULUAN

Masa Hindu Budha merupakan masa yang sangat panjang dialami oleh Indonesia, karena tepatnya selama kurang lebih 10 abad lamanya Hindu dan Budha banyak membawa pengaruhnya hingga ke pelosok Indonesia. Pada abad ke 4 hingga ke 15 Masehi adalah merupakan sebuah periode penting yang terjadi di Indonesia, pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh India yang pada saat itu membawa ajarannya dan masuk ke Indonesia. India yang dipercaya pada saat itu yang menyebarkan agama Hindu dan Budha ke Indonesia menjadikan agama mereka menjadi meluas diakibatkan perdagangan yang terjadi, perdagangan inilah adalah salah satu faktor penyebab mengapa ajaran India bisa masuk ke Indonesia.

Aspek yang terpengaruh oleh India bukan hanya soal agama serta kepercayaan saja, tetapi dalam segi ekonomi juga, Indonesia menjadi mahir berdagang karena kapal-kapal pedagang India yang pada saat itu berlabuh di Indonesia, mengajarkan para pedagang Indonesia caranya berdagang. Karena alasan itulah awal mula India menjadi lebih dipercaya oleh masyarakat Indonesia, tetapi yang paling berdampak adalah segi pendidikan yang para pedagang India bawa ke Indonesia, mereka bukan hanya berdagang tetapi saat pedagang India mendapatkan kepercayaan masyarakat Indonesia, para pedagang tersebut kemudian banyak yang menikah dengan orang pribumi, dari sinilah pendidikan orang India berkembang di Indonesia.

Pendidikan yang dilakukan oleh orang India berbeda dengan pendidikan yang dilakukan oleh kebanyakan penduduk lain diluar sana atau yang saat ini sedang kita lakukan, pendidikan di India lebih menekankan kepada keterampilan dan juga karakter spiritual, dikarenakan India yang memuja dewa. Serta kebanyakan para cendekiawan dan juga para orang terpelajar di India yang mengajarkan pembelajaran di Indonesia adalah seorang biksu yang kesehariannya adalah di dalam kuil untuk bertapa, maka pengajaran yang dilakukan berfokus untuk keterampilan yang fungsinya untuk mencari penghasilan atau untuk mencari makan, dan juga karakter spiritual yang dimana nantinya yang dilatih dengan pengajaran ini akan menerima ajaran di dalam kuil.

Pada masa lalu, kuil bukan hanya berfungsi sebagai tempat beripadatan kaum Hindu Budha saja, tetapi sebagai tempat pengajaran yang dimana biasanya para cendekiawan atau para biksu yang bertugas di dalam kuil akan mengajarkan ilmu-ilmu yang mereka punya kepada murid yang datang untuk belajar. Tetapi para cendekiawan mengajarkan kepada para muridnya apa yang telah mereka dapatkan, biksu juga masih perlu untuk mempelajari berbagai ilmu baru, maka dari itu tak heran banyak biksu yang beriam diri bertapa lama untuk mendapatkan ketenangan sekaligus untuk berdoa kepada dewa mereka.

Pendidikan pada masa Hindu Budha bukan hanya terdapat di dalam kuil dan lingkungan keluarga saja, tetapi ada pendidikan yang dilaksanakan disekitaran istana kerajaan, di dalam istana biasanya cendekiawan yang mengajarkan dikhususkan untuk mengajar saja, pendidikan yang disediakan di dalamnya pun bersifat formal, tidak ada untuk keterampilan. Yang mendapatkan pengajaran di dalam istana kerajaan adalah para

bangsawan dan elit muda keturunan istana, pengajaran yang didapatkan berbentuk seni dan politik, guna untuk mengembangkan bakat, serta untuk mengurus kerajaan suatu saat nanti.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah studi kepustakaan yang dimana nantinya akan melihat, mengumpulkan serta menganalisis karya karya ilmiah tertentu dengan topik yang telah disediakan lalu dituliskan kembali sesuai dengan sudut pandang penulis.

A. STUDI KEPUSTAKAAN

Metode penelitian studi kepustakaan adalah pendekatan yang tepat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur yang relevan dalam mendalami topik pendidikan pada masa hindu budha. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi berbagai perspektif, teori, dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terdahulu.

Terdapat beberapa proses untuk menggunakan studi kepustakaan yang dimana kita harus mencari tau terlebih dahulu apakah topik yang kita miliki merupakan topik yang mudah dicari oleh orang ataukah tidak, kata kunci penting digunakan di dalam penggunaan metode studi kepustakaan ini, dikarenakan studi kepustakaan memerlukan sebuah kata untuk mencari sumber sumber terdahulu yang kita perlukan, kata kunci juga dapat berguna untuk mencari artikel, buku jurnal, dan sumber yang berkaitan dengan akademik guna untuk memperkuat analisis pada saat membuat artikel.

Setelah memahami bahwa kata kunci dan juga topik topik yang kita dapatkan itu penting, lalu pencarian yang sistematis juga diperlukan, karena di dalam pencarian tidak semua kata kunci itu mengarah ke topik yang akan kita bahas, sehingga pencarian tersebut menampilkan referensi yang lain, hendaknya saat mencari di sumber sumber yang terpercaya harus memasukan kata kunci yang tepat, agar ditemukannya sumber yang relevan serta sesuai dengan topik yang kita miliki.

Di dalam proses studi literatur diperlukan proses penyeleksian sumber yang telah didapatkan sebelumnya, sumber dikumpulkan lalu diproses kembali agar sumber yang diperoleh mencapai kata valid dan bisa dipakai untuk referensi penulisan. Proses ini berguna untuk membantu penulis dalam memfokuskan literatur atau supaya penulis tidak merembet ke pembahasan lain di dalam penulisannya.

Pengumpulan data terdiri dari : (1) Apa itu Pendidikan pada masa hindu budha , (2) Apa saja tujuan dari pendidikan pada masa itu, (3) Bagaimana bentuk pendidikan nya , Setelah data terkumpul barulah penulis dapat menyusum data tersebut secara sistematis lalu menganalisisnya, dan diinterpretasikan dengan teknik analisis serta mengkaji lebih dalam tentang topik pembahasan yaitu mengenai pendidikan di indonesia pada masa hindu budha.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan indonesia masa hindu budha

Pendidikan pada masa hindu budha saat itu sudah mulai menunjukkan bahwa pendidikan itu bukan hanya sekedar pengajaran tentang sosial dan hukum belaka, tetapi juga menjamah ke ranah penyebaran agama. Tetapi sebenarnya pendidikan pada masa itu membawa banyak pengaruh kepada masyarakat indonesia, para masyarakat berakulturasi dan juga berinteraksi dengan pengajaran yang diberikan oleh para orang hindu dan budha.

Hindu budha yang terdapat di indonesia tentunya berbeda dengan yang berada di pusatnya yaitu di india, mereka hidup berdampingan disini, berbeda dengan di india yang sangat menerapkan sistem kasta, pendidikan yang diberikan hindu budha di indonesia juga tida terlalu ketat dalam menerapkan sistem golongan, berbeda dengan yang dilakukan para bangsawan yang masih adanya sistem golongan. Pendidikan pada masa hindu budha itu lebih terlihat seperti perguruan yang dimana para siswanya itu belajar langsung dengan cendikia cendikia.

Barulah pada masa budha pendidikan yang berjalan di indonesia ini sudah ada perguruan tinggi budha, perguruan tinggi ini punya murid murid yang berasal dari indochinam jepang dan bahkan ada yang dari china, serta cendikira yang paling terkenal pada masa itu yaitu Dharmapala yang berasal asli dari india.

Tepatnya pada abad ke 7 inilah sang cendikia tersebut datang ke sumatra untuk memberikan sebuah pengajaran agama budha kepada para penduduk, dan seperti yang dijelaskan sebelumnya pendidikan pada masa itu lebih berpusat pada pengajaran agama nya dibanding segi yang lain.

Lalu pada abad ke 8 pada masa kekuasaan kerajaan kalingga, dibangunlah pada masa itu candi candi yang kokoh, seperti candi borobudur, candi sari serta candi kalasan. Nahh di dekat candi borobudur itulah dibangun lingkungan pendidikan untuk agama budha, dan tempat itu dipimpin oleh seorang pendeta yang sangat terkenal yang bernama Janabadra. Tempat pendidikan budha itu menerapkan sistem asrama yang berarti para pelajar menginap disana untuk menuntut ilmu kepada cendikiawan. Kekurangan yang didapat di tempat ini adalah, sistem kasta yang sangat terasa, jadi hanya murid yang berasal dari keluarga kerajaan saja dan pendeta yang boleh menuntut ilmu di tempat ini, rakyat biasa sama sekali tidak diperkenankan untuk belajar di tempat ini.

B. tujuan dari pendidikan pada masa itu

Tujuan pendidikan yang terlihat pada masa itu adalah pendidikan yang lebih menekankan tujuan hidup yaitu bahwa manusia itu hidup untuk mencapai moksa di dalam agama hindu, serta manusia juga agar dapat mencapai nirvana dalam agama budha. Ada perbedaan yang terjadi bagi setiap kaum atau kasta untuk mencapai tujuan di dalam pembelajaran agama budha maupun hindu.

a. Kaum Brahmana

Kaum brahmana yang merupakan kaum tertinggi ini mempunyai tujuan nya sendiri di dalam mempelajari agama hindu dan budha ini, kaum brahmana mempelajari ini bertujuan untuk menguasai kitab suci weda atau tripitaka yang akan mereka pelajari guna untuk sumber kebenaran serta pengetahuan yang bersifat universal atau pengetahuan yang menyeluruh.

b. Kaum Ksatria

Kaum Ksatria adalah kaum yang merupakan pelindung atau seperti anggota pertahanan yang dimiliki oleh daerah yang ditempatinya, bagi kaum kesatria tujuan mereka mempelajari agama hindu budha ini adalah untuk mereka lebih memahami apa yang diartikan sebagai pengaturan pemerintahan, serta kaum kesatria juga mereka mempelajarinya lebih tonjol ke arah hukum.

c. Kaum Biasa

Berbeda dengan kaum brahmana dan ksatria, kaum rakyat biasa memiliki tujuan yang cukup mudah, yaitu mereka mempelajari ilmu dari cendikiawan adalah untuk bertahan hidup sesuai dengan ilmu yang mereka pelajari, ada beberapa juga mereka menekuni ilmu sesuai dengan pekerjaan mereka

C. Bagaimana Bentuk pendidikan yang disajikan pada masa hindu budha

Bentuk pendidikan yang terdapat pada masa hindu budha waktu itu masih bersifat informal atau pendidikan biasa dan bukan resmi, tetapi banyak nya biksu atau cendikiawan yang memanfaatkan beberapa tempat sebagai tempat pengajaran mereka untuk murid muridnya.

a. Padepokan

Padepokan biasa untuk dijadikan tempat berkumpulnya murid murid beserta dengan gurunya untuk membahas mengenai ilmu mereka yang akan mereka pelajari sesuai dengan kemampuan dan golongan rakyat yang belajar pada masa itu

b. Pura

Pura ini terdapat di dalam istana yang biasa digunakan oleh para biksu dan cendikiawan mengajarkan ilmu mereka disana, tetapi biasanya yang diajarkan oleh para biksu dan cendikiawan ini adalah putri dan putra raja saja, mereka adalah pelajar golongan atas yang biasanya mempelajari ilmu untuk suatu hari menggantikan raja bahkan untuk memimpin wilayahnya.

c. **Pertapaan**

Para orang dulu yang memiliki sebuah ilmu yang luas pasti bertapa agar pengetahuan kebatinan yang mereka dapatkan menjadi sangat tinggi, jadi para petapa yang belajar disini, adalah petapa yang mementingkan ilmu ilmu ghaib, bukan hanya ilmu hukum dan sosial saja pelajaran masa itu, tetapi petapa juga mempelajari ilmu tetapi berbeda caranya dan mandiri.

d. **Keluarga**

Zaman hindu budha dulu pembelajaran bukan hanya disampaikan oleh cendikiawan saja, tetapi dari keluarga si anak juga mendapatkan pengajaran, tetapi mungkin beda ilmu yang diberikan, ilmu yang diberikan oleh keluarga ini lebih ke ilmu adab sehingga anak nya menjadi lebih menghargai orang lain ketika melakukan sesuatu.

IV. KESIMPULAN

Di dalam artikel yang tertulis diatas penulis menyampaikan bahwa sejarah pendidikan pada masa hindu budha adalah pendidikan yang sangat kaya akan karakteristik dan juga keunikan, baik itu dari segi sistem pendidikannya, ada yang dari kepercayaan yang mereka anut sehingga mengakibatkan proses terjadinya pendidikan yang dilakukan oleh para biksu tidak hanya fokus ke dalam 1 pengajaran saja tetapi bisa bercabang, seperti pendidikan yang dilakukan di vihara, mereka melatih muridnya untuk mengasah keterampilan dan karakter spiritual para murid.

Sistem pendidikan yang berbeda juga diberlakukan oleh kalangan tertentu seperti kaum bangsawan atau brahmana, pendidikan yang didapatkan juga pastinya berbeda dengan pendidikan yang didapatkan oleh murid pada umumnya, pendidikan ini biasanya didapatkan oleh para bangsawan elit muda yang sudah diajarkan hukum dan juga politik sejak kecil, yang gunanya untuk memimpin kerajaan nantinya.

Bahasa yang digunakan juga merupakan cerminan dari pengaruh ajaran hindu budha, bahasa sanksekerta yang dulu dijadikan bahasa pokok masyarakat indonesia untuk lebih mendekatkan diri kepada para biksu dan cendikiawan pada saat pembelajaran, dan juga bahasa ini dianggap sebagai tanda kecerdasan seorang murid jika berhasil menyempurnakan pengucapannya dan menaikan statusnya menjadi lebih tinggi.

Disisi pendidikan formalnya yang diajarkan oleh cendikiawan, penulis juga menyebutkan bahwa ada pendidikan tambahan diluar pengajaran oleh biksu, yaitu pendidikan lisan, sikap dan seni pertunjukan. Pendidikan lisan dan sikap biasanya dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, pendidikan ini orang tua pada masa itu lakukan tujuannya tidak jauh berbeda seperti zaman ini yaitu untuk menanamkan sifat menghormati dan menjaga ucapan jikalau itu tidak diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurjanah, S. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Multikulturalisme dalam Pembelajaran Sejarah Sub Materi Pokok Indonesia Zaman Hindu-Buddha pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017. *Indonesian Journal of History Education* , 68-75.
- Prasetyo, O. (2021). PENDIDIKAN INDONESIA PADA MASA PRASEJARAH DAN HINDU-BUDHA. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 8 (2), 2021:177-184, 177-184.
- Nurwahyuni, Katwan, and Hudaidah Hudaidah. "Sejarah Sistem Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 1.2 (2021): 53-59.
- Jati, Slamet Sujud Purnawan, Blasius Suprpta, and Sonny Wedhanto. "Eksplorasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dari Sejarah Lokal Malang Mulai Zaman Prasejarah Sampai Masa Hindu-Budha Abad XI." *Jurnal Sejarah dan Budaya* 8.1 (2015).
- Diansyah, Arfan, Flores Tanjung, and A. H. Nasution. "Pengembangan bahan ajar ensiklopedia digital pada mata kuliah sejarah Indonesia masa Hindu Budha." *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* 6.2 (2021): 24.
- Sedyawati, Edi, M. Zainuddin, and Edhie Wuryantoro. "Sejarah pendidikan di Indonesia sebelum kedatangan bangsa bangsa barat." (1991).
- Farid, Ilham, et al. "Perkembangan Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12.2 (2023): 215-220.
- Nugroho, Agus, and Victor Novianto. "Analisa Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kerajaan Maritim pada Masa Hindu-Buddha di Indonesia." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 3 (2022): 639-643.
- Worosetyaningsih, Tri. *Kehidupan Masyarakat pada Masa Praaksara, Masa Hindu Budha, dan Masa Islam*. Myria Publisher, 2019.
- Wardhana, Indra Jaya Kusuma. *Historiografi Pendidikan Indonesia: Genealogi Pendidikan Karakter dalam Lipatan Kesejarahan-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka, 2023.

